

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Perbankan Syariah di Indonesia

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹

Kemuculan Perbankan Syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan *renaissance* Islam modern: neorevivalis dan modernis.² Bank umum pertama di Indonesia yang beroperasi berdasarkan syariat Islam adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sesuai Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang

¹ Pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

² M. Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 18.

perbankan yang secara tegas mengatur ketentuan bank berdasarkan prinsip Syariah Islam.

Secara perlahan Bank Syariah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah agama Islam yang dianutnya, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang nonproduktif yang serupa dengan perjudian, ketidakjelasan, dan pelanggaran prinsip keadilan dalam bertransaksi, serta keharusan penyaluran pembiayaan dan investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara Syariah.

Dalam dua tahun terakhir, beberapa bank pemerintah maupun bank swasta mulai beroperasi sebagai bank Komersial Syariah atau hanya membentuk Unit Bank Syariah. Sampai dengan akhir

tahun 2017, jaringan Lembaga Keuangan Syariah Bank di Indonesia terdiri dari berikut ini.³

Tabel 4.1
Jaringan Lembaga Keuangan Syariah di
Indonesia

	2015		2016		2017	
	Bank	Kantor	Bank	Kantor	Bank	Kantor
BUS	12	1990	1986	13	13	1825
UUS	22	316	21	332	21	344
BPR	163	445	166	453	167	441
S						

³ Statistik Perbankan Syariah, www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 28 Maret 2019 jam 20.08 WIB.

a. Kelembagaan Perbankan Syariah

Kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah secara kelembagaan dapat dilakukan melalui 4 institusi :⁴

- a) Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁵
- b) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁶
- c) *Islamic Windows* sebagai mekanisme pemberian layanan syariah dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS). Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja

⁴ Khotibul Umam, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), 40.

⁵ Pasal 1 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

⁶ Pasal 1 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor.⁷

d) *Office Chanelling* merupakan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah di Kantor Cabang dan/ atau Kantor Cabang Pembantu Bank Umum Konvensional.⁸ Sebelumnya berdasarkan prinsip *Islamic Windows* versi PBI No.4/1/PBI/2002.

b. Kegiatan Usaha Dan Produk Perbankan Syariah

a) Menghimpun dana dalam bentuk Simpanan berupa Giro, Tabungan dan Deposito berdasarkan Akad *Wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.

⁷ Pasal 1 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

⁸ Khotibul Umam, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), 44.

- b) Menyalurkan Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad *Mudharabah*, Akad *Musyarakah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
 - c) Penyedia Jasa sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat di bidang keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Melalui produk *Hiwalah*, *Wakalah*, *Kafalah*, *Sharf*, *Rahn*, *Qardh*.
- c. Badan Hukum Perbankan Syariah
- a) Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan setingkat dewan komisaris yang bersifat independen, yang dibentuk oleh Dewan Syariah Nasional dan ditempatkan pada lembaga keuangan syariah yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan

prinsip syariah, dengan tugas yang diatur oleh Dewan Syariah Nasional.⁹

b) Dewan Syariah Nasional

Dewan Syariah Nasional (DSN) adalah dewan yang dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang bertugas dan memiliki kewenangan untuk memastikan kesesuaian antara produk, jasa, dan kegiatan usaha lembaga keuangan syariah (bank, asuransi, reksadana, modal ventura, dan sebagainya) dengan prinsip syariah.¹⁰

c) Otoritas Jasa Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan di sektor jasa keuangan

⁹ Ascarya dan Diana, *Bank Syariah, Gambaran Umum*, 71.

¹⁰ Ascarya dan Diana, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, 70.

sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2011 tentang OJK.¹¹

2. Pemaparan Data

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah. Penelitian ini didasarkan pada data sekunder Pendapatan Bagi Hasil *Mudhrabah* dan Laba Bersih, berupa laporan keuangan perbulan dari 2015-2017 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Berikut ini adalah tabel data pendapatan bagi hasil *mudhrabah* dan laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia:

¹¹ Booklet Perbankan Indonesia 2014

Tabel 4.2
Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Laba Bersih
Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017¹²

Tahun	Bulan	Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> (Miliar Rupiah)	Lab Bersih (Miliar Rupiah)
2015	JAN	97	120
	FEB	189	214
	MAR	277	278
	APR	270	326
	MEI	460	415
	JUN	551	372
	JUL	648	420
	AGS	754	431
	SEPT	847	528
	OKT	938	613
	NOV	1,030	697
	DES	1,120	635
2016	JAN	88	151
	FEB	173	238
	MAR	257	368
	APR	348	441
	MEI	429	(14)
	JUN	505	563
	JUL	598	535
	AGS	681	414
	SEPT	763	647
	OKT	849	498
	NOV	928	976

¹² Statistik Perbankan Syariah, www.ojk.go.id diakses pada tanggal 12 Desember 2018 jam 15.00 WIB

	DES	1,008	952
2017	JAN	93	165
	FEB	172	327
	MAR	243	543
	APR	316	711
	MEI	381	921
	JUN	460	1,084
	JUL	535	1,197
	AGS	612	1,253
	SEPT	687	1,455
	OKT	760	972
	NOV	824	1,119
	DES	893	987

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (standar deviasi). Nilai minimum dan maksimum serta seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu laba bersih (Y) dan pendapatan bagi hasil *mudharabah* (X) selama periode 2015-2017. Sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	36	88	1120	549,56	299,746
Laba Bersih	36	-14	1455	598,67	359,208
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil *output* Statistik Deskriptif di atas dapat diketahui bahwa n atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 36 data yang berasal dari sampel Bank Umum Syariah 2015-2017 yang diakses melalui www.ojk.go.id.

Dari 36 sampel ini nilai pendapatan bagi hasil *mudharabah* nilai minimum sebesar Rp. 88 Miliar, maksimum Rp. 1.120 Miliar, rata-rata Rp. 549,56 Miliar dan standar deviasinya sebesar Rp. 299,746 Miliar. Sedangkan Laba Bersih mendapatkan nilai

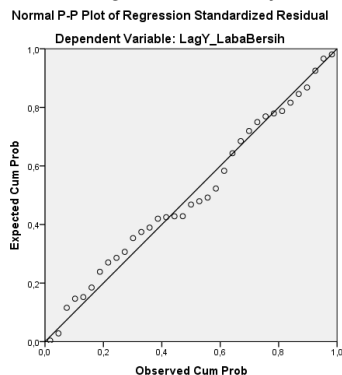
minimum sebesar Rp. (-14) Miliar, maksimum Rp. 1.455 Miliar, rata-rata Rp. 598,67 Miliar dan standar deviasi Rp. 359,208 Miliar.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Untuk mengetahui normal tidaknya data pada penelitian ini akan dianalisis dengan dua cara, yaitu analisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik dapat dilihat dengan grafik *Normal Probability-Plot*. Sedangkan pada uji statistik dilakukan dengan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Taraf signifikansi dari uji normalitas ini harus di atas 0,05 (5%). Berikut ini merupakan hasil uji normalitas:

Gambar 4.1**Hasil Uji *Probability Plot***

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil *output Probability Plot* di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi dengan normal. Untuk menegaskan hasil uji normalitas di atas, maka peneliti melakukan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	303,92879432
	Absolute	,177
Most Extreme Differences	Positive	,177
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		1,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,210

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas di atas dengan *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji Asymp. Sig (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,210 ($\rho = 0,210$). Karena $\rho = 0,210 > \alpha = 0,05$ dari hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* memberikan kesimpulan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal

dan model regresi tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi kedua pengujian tersebut bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

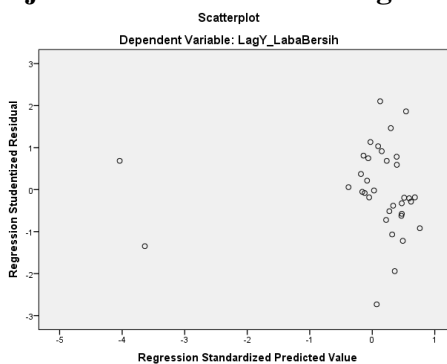
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas pengujian dilakukan dengan cara analisis grafik scatterplot yaitu pada pola tertentu yang teratur, maka hal ini mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 maka tidak

terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji scatterplot:

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil *output* Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatteplot* di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka model tersebut tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka data tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Untuk menegaskan hasil uji

dengan scatterplot di atas maka peneliti melakukan uji park dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Park

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,208	2,734		2,271	,030		
1 LN_X	,667	,445	,249	1,501	,143	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LNEI2

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil *output* Uji Park di atas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,501 dibandingkan dengan t_{tabel} yang mempunyai taraf kesalahan atau $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan

nilai $df = n-k-1 = 36-1-1 = 34$, diperoleh bahwa nilai dari $t_{tabel} = 2,032$ dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,005 < 2,032$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$ ($0,143 > 0,05$). Model ini berarti tidak ada permasalahan heteroskedastisitas karena nilai sig lebih dari 0,05 sesuai dengan ketentuannya.

c. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi regresi linier adalah tidak terdapatnya autokorelasi. Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linier.

Atau dengan kata lain auto korelasi digunakan untuk melihat hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Hasil uji dari

regresi tersebut yang diolah menggunakan SPSS

Versi 21.0, yaitu:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,533 ^a	,284	,263	308,366	,433

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Bagi Hasil

Mudharabah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil *output* Uji Autokorelasi Model 1 di atas, dapat diketahui bahwa, DW_{hitung} sebesar 0,433 dengan diperoleh DW_{tabel} untuk “k=1” dan “N=36” adalah nilai dL (batas bawah) sebesar 1,4107 dan nilai dU (batas atas) 1,5245, karena nilai DW berada diantara $0 < d < d_l$, yaitu sebesar $0 < 0,433 < 1,4107$. Sehingga berdasarkan

hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat penolakan terhadap keputusan.

Untuk dapat memenuhi uji asumsi klasik yang berupa uji autokorelasi, maka perlu dilakukan transformasi data dalam bentuk Lagres (lag) yang menghasilkan uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,608 ^a	,370	,351	194,00325	2,527

a. Predictors: (Constant), LagX_PBH

b. Dependent Variable: LagY_LabaBersih

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Versi 21.0

Berdasarkan hasil *output* Uji Autokorelasi Model 2 di atas, dapat diketahui bahwa DW_{hitung} sebesar 2,527 dengan diperoleh DW_{tabel} untuk

“ $k=1$ ” dan “ $N=36$ ” adalah nilai dL (batas bawah) sebesar 1,4107 dan nilai dU (batas atas) 1,5245. Jadi berdasarkan pedoman uji data statistik Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak pada $(4-d_u < d < 4-d_l)$, yaitu sebesar $4-1,5245 < 2,527 < 4-1,4107 = 2,4755 < 2,527 < 2,5893$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi positif, karena berada dalam daerah tidak ada autokorelasi positif berdasarkan kriteria nilai uji durbin watson di bawah ini:

Tabel 4.8

Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokolerasi positif	<i>No decision</i>	$d_l < d < d_u$
Tidak ada autokolerasi	Tolak	$4-d_l < d < 4$

positif		
Tidak ada autokolerasi positif	<i>No decision</i>	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokolerasi positif	Tidak ditolak	$Du < d < 4-du$

Sumber: Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis*

Multivariat, 2016

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas.

Uji regresi linier bertujuan untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*).¹³ Berdasarkan hasil pengolahan data

¹³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 284.

menggunakan SPSS maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	63,558	38,632		1,645	,109	
	LagX_PBH	,638	,145	,608	4,401	,000	1,000

a. Dependent Variable: LagY_LabaBersih

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Versi 21.0

Berdasarkan hasil *output* Uji Analisis Regresi Linier Sederhana pada tabel di atas, maka didapatkan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 63,558 + 0,638X$$

dimana:

Y sebagai Laba bersih

X sebagai Pendapatan Bagi Hasil

Mudharabah

Interpretasi dari persamaan regresi linier di atas adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar Rp. 63.558 Miliar menunjukkan bahwa ketika variabel Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol), maka Laba Bersih nilainya sebesar Rp. 63.588 Miliar.
- b. Koefisien regresi Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* sebesar Rp. 0.638 Miliar menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 Rupiah pendapatan bagi hasil *mudharabah* akan mempengaruhi kenaikan jumlah laba bersih sebesar Rp.0.638 Miliar. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif pendapatan bagi hasil *mudharabah* dengan laba bersih pada bank.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan (konsistensi hubungan) antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), yang diberi notasi (r). Hasil dari analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.370	.351	194,00325	2,527

a. Predictors: (Constant), LagX_PBH

b. Dependent Variable: LagY_LabaBersih

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil *output* Uji Analisis Koefisien Korelasi di atas, dapat diketahui bahwa angka koefisien korelasi sebesar 0,608 menyatakan bahwa kekuatan hubungan variabel pendapatan bagi

hasil *mudharabah* dengan variabel independen laba bersih sebesar 0,608 yang berarti tingkat hubungan antara variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan laba bersih adalah kuat. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.11

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

5. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat dijelaskan oleh variabel X atau

dengan kata lain seberapa besar X memberikan kontribusi terhadap Y.

Koefisien determinasi adalah suatu bilangan yang biasanya dinyatakan dalam persen yang menunjukkan besarnya variabel *independen* terhadap *dependen*.¹⁴

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu. Koefisien determinasi tersebut ditunjukkan dengan nilai R^2 pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,608 ^a	,370	,351	194,00325	2,527

a. Predictors: (Constant), LagX_PBH

b. Dependent Variable: LagY_LabaBersih

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Versi 21.0

¹⁴ Wijaya, *Analisis Statistik Dengan Program SPSS 10.0*, (Bandung: Alfabet, 2000), 65.

Berdasarkan hasil *output* Uji Koefisien Determinasi di atas, dapat diketahui bahwa R^2 sebesar $KD = 0.370 \times 100\% = 37\%$. Artinya, Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Laba Bersih Perbankan Syariah sebesar 37% dan sisanya sebesar 63% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Adapun faktor lainnya antara lain produk simpanan, produk pembiayaan dan yang lain selain *mudharabah* dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan sebagian besar laba bersih yang diperoleh Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh Pendapatan Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* yang digunakan dalam penelitian ini.. Dengan kata lain pendapatan bagi hasil *mudharabah* memberi pengaruh bersama-sama sekitar 37% terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah.

6. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel *dependennya*. Uji t yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5%, maka hipotesis yang digunakan adalah:

- a. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} >$ dari t_{tabel} maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} <$ dari t_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hasil Uji T pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	63,558	38,632		1,645	,109		
LagX_PBH	,638	,145	,608	4,401	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LagY_LabaBersih

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

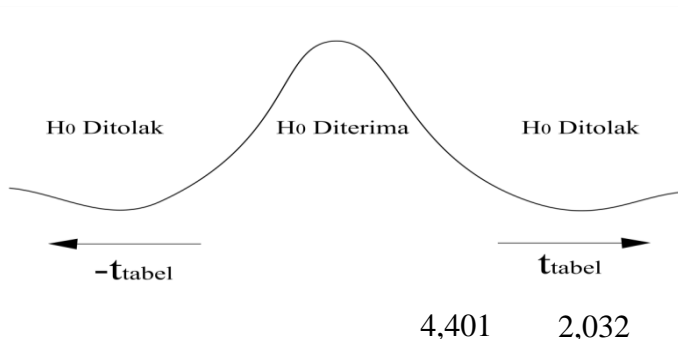
Berdasarkan hasil *output* Uji Hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,401 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% (0.05) : 2 = 2.5% atau 0.025 (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $36-1-1 = 34$ maka didapat t_{tabel} sebesar 2,032, yang

berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,401 > 2,032$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau pendapatan bagi hasil *mudharabah* terdapat hubungan positif terhadap laba bersih.

Berdasarkan nilai sig, maka nilai sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan bagi hasil *Mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Berikut ini adalah kurva uji hipotesis (t) dua arah:

Gambar 4.3

Kurva Uji t Dua Arah



Pada gambar di atas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 . Karena nilai $t_{hitung} >$

$t_{\text{tabel}} (4,401 > 2,032)$, maka H_0 ditolak dan H_0 diterima.

Artinya terdapat pengaruh positif antara Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah tahun 2015-2017.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui bagaimana korelasi antara Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2017.

Berdasarkan uji analisis koefisien korelasi, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,608 menyatakan bahwa kekuatan hubungan variabel pendapatan bagi hasil *mudharabah* dengan variabel independen laba bersih sebesar 0,608 yang berarti tingkat hubungan antara variabel pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan laba bersih terdapat pada *interval* 0,60 – 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara

variabel X (pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah*) dengan variabel Y (laba bersih) adalah kuat.

Hasil analisis data terlihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ = $4,401 < 2,032$ dengan taraf signifikan 0,000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima serta syarat H_0 ditolak dan H_a diterima adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan $< 0,05$. Artinya pendapatan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh positif terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah.

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.370. Nilai koefisien determinasi (R^2) $KD = 0.370 \times 100\% = 37\%$ Artinya Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dapat menjelaskan pengaruhnya Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah sebesar 37% dan sisanya sebesar 63% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Analisis Ekonomi

Berdasarkan uji t didapatkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = 4.401 < 2.032$ yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan tingkat signifikan (sig) = $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini didukung oleh Rulan Anggara di tahun 2018 dengan judul skripsi "*Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2016*". Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pada hasil uji koefisien determinasi, pendapatan bagi hasil *mudharabah* berkontribusi sebesar 34,4% terhadap laba bersih dan 65,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti produk simpanan, produk pembiayaan dan yang lain selain *mudharabah*.

Penelitian ini juga didukung oleh Desi Megawati Suryandari tahun 2018 dengan judul skripsi “*Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk*”. Hasil penelitian Hasil uji t menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih PT Bank Syariah Bukopin, Tbk. Artinya apabila pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan maka laba bersih akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diterima bank dari bagi hasil pembiayaan mudharabah yang dikelola bersama nasabah mengalami penurunan. Menunjukkan bahwa Pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Bukopin. Artinya ketika pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan maka laba bersih akan mengalami kenaikan, karena pendapatan bagi hasil pembiayaan

musyarakah dan laba bersih berbanding searah. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang diperoleh dari bagi hasil pembiayaan *musyarakah*, bagi hasil dibagi berdasarkan kesepakatan di awal sesuai dengan nisbah bagi hasil. Pendapatan tersebut akan mempengaruhi besarnya laba bersih yang diperoleh bank. Semakin tinggi pembiayaan *musyarakah* yang diberikan maka semakin meningkat laba bersih PT Bank Syariah Bukopin, Tbk. Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Bukopin.

Penelitian ini juga didukung oleh Denty Fuji Indiati Mochtar Arief tahun 2014 dengan judul “*Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Yang Diperoleh Pt. Bank Panin Syariah, Tbk*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,542 > 2,160$. Adapun

antara Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* dan Laba Bersih terdapat hubungan yang sangat kuat dan searah. Maksudnya adalah jika Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* meningkat, maka laba bersih pun akan meningkat. Persentase hubungan tersebut dapat dilihat pada analisis koefisien determinasi yaitu 76,74% dan sisanya 23,26% dipengaruhi variabel atau faktor lain diluar variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan.¹⁵

¹⁵ Denty Fuji Indiaty Mochtar Arief, “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Yang Diperoleh Pt. Bank Panin Syariah,Tbk”. (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati).